

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awalnya masyarakat mendapatkan informasi melalui media lama atau tradisional seperti halnya koran, tabloid, majalah, radio, dan televisi. Kini komunikasi atau informasi tersebut dapat dengan mudah didapatkan melalui media *online*. Martin Lister dkk (2009, p.13-14) menyebutkan bahwa terdapat beberapa karakteristik media *online*, yaitu digital, interaktif, hipertekstual, virtual, jaringan, dan simulasi. Media *online* memberikan sebuah genre yang berbeda terhadap penyajian informasi dan hiburan. Media tidak menawarkan cara baru dalam memperlihatkan sebuah peristiwa, tetapi memberikan pengalaman baru dalam memperlihatkan realitas virtual.

Karakteristik dari media *online* yang cepat dan memberikan pengalaman baru, membuat banyak khalayak menjadi tertarik dan lebih memilih media *online* jika dibandingkan dengan media konvensional. Penyajian dalam bentuk multimedia yang aktual dan fleksibel dalam memberikan sebuah informasi menjadi keunggulan dari media *online*. Keunggulan lainnya adalah akses yang luas, dan interaktif. Media *online* memungkinkan khalayak di seluruh dunia untuk bisa menjangkau setiap informasi yang tersebar di seluruh dunia, dan sekaligus dapat berinteraksi dengan memberikan pendapat mereka terhadap informasi yang didapatkan (Romli, 2012, p. 37).

Selain itu, hadirnya media *online* juga mempermudah pembacanya dalam mencari berita sesuai dengan kebutuhan mereka, yaitu melalui pembagian berbagai jenis berita ke beberapa kanal. Saat ini hampir setiap media *online* memiliki berbagai macam kanal berita. Tentunya dikelompokkan sesuai dengan bidang atau topik yang sama, seperti kanal nasional, politik, internasional, gaya hidup dan masih banyak lagi.

Dalam pelaksanaan magang penulis memiliki ketertarikan tersendiri dalam bidang gaya hidup. Jurnalisme gaya hidup sendiri bermula sejak tahun 1950-

1960an. Banyak dari media cetak yang mulai berubah dan membuat sebuah bidang atau berita yang lebih dekat dan dapat menyesuaikan kehidupan pembaca (Hanusch, 2012, p.1). Banyaknya berita yang terlalu kaku dan berat, membuat jurnalisme gaya hidup (*lifestyle*) lebih memfokuskan untuk memberikan dan menyediakan informasi-informasi dan nasihat faktual, dengan pendekatan yang lebih menghibur.

Jika kanal nasional memberikan informasi yang cenderung serius, terstruktur, dan disampaikan dengan penulisan yang baku, maka kanal gaya hidup mengambil informasi dengan *angle* kehidupan sehari-hari dan dalam penulisannya menggunakan bahasa sehari-hari yang cenderung mengisahkan. Biasanya jurnalisme gaya hidup memberikan informasi tentang peristiwa-peristiwa yang dekat dengan kehidupan pembaca atau informasi seperti tips dan trik yang dapat berguna untuk dilakukan di kehidupan sehari-hari (Hanusch, 2012, p. 2). Artikel berita dengan topik seperti *travelling, fashion, style*, kesehatan, kebugaran, hiburan, rekreasi, gaya hidup, makanan, musik, seni, teknologi, berkebun, dan kehidupan menjadi contoh dari jurnalisme gaya hidup (Hanusch, 2012, p. 5).

Melihat jurnalisme gaya hidup yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat, penulis ingin mempelajari secara langsung cara penulisan berita gaya hidup dan menerapkan apa yang sudah penulis pelajari selama perkuliahan. Tentunya dengan gaya bahasa yang mudah dipahami, menarik dan informatif bagi pembaca.

Alinea.id adalah salah satu media daring yang memiliki kanal gaya hidup. Didirikan pada 2017 *Alinea.id* merupakan situs berita yang juga aktif dalam menyalurkan produk-produk jurnalistik multimedia ke media-media sosial seperti Instagram, TikTok, Twitter, Youtube, dan Facebook, sehingga khalayak dapat dengan mudah mengakses setiap konten dari *Alinea.id*.

Selama pelaksanaan magang, penulis ditempatkan sebagai jurnalis atau reporter magang khususnya di kanal gaya hidup, dan berlangsung selama tiga bulan. *Alinea.id* memang memiliki banyak kanal lainnya seperti nasional, ekonomi, dan lainnya, tetapi penulis memiliki ketertarikan di kanal gaya hidup. Menariknya dalam penulisan artikel berita gaya hidup, *Alinea.id* cenderung menggunakan kalimat yang ringan untuk pembacanya. Hal ini, membuat penulis semakin tertarik

untuk belajar secara langsung untuk membuat produk jurnalistik berbentuk artikel berita.

Meski berada di kanal gaya hidup, akan tetapi berita yang dibuat tetaplah menyesuaikan dengan kaidah jurnalistik, serta melihat sumber data atau informasi dan fakta-faktanya terlebih dahulu. Pada penulisan laporan magang ini, penulis akan menjelaskan mengenai alur kerja divisi jurnalis atau reporter di *Alinea.id* yang telah penulis lakukan selama magang, dengan pengalaman dan pengetahuan yang diterapkan selama belajar berkuliah di prodi Jurnalistik, Universitas Multimedia Nusantara.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Kerja magang yang dilakukan oleh penulis menjadi salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh mahasiswa program studi jurnalistik, sebagai salah satu syarat kelulusan pada mata kuliah JR-378 Internship di semester tujuh. Tidak hanya sebagai syarat kelulusan saja, kerja magang ini juga penulis lakukan dengan tujuan memberikan penulis pengalaman kerja secara langsung sebagai reporter di sebuah media. Melalui pelaksanaan magang, penulis dapat belajar setiap proses pembuatan artikel berita, mulai dari melakukan riset atau pengumpulan informasi, menulis berita, hingga pada akhirnya hasil dari tulisan tersebut dapat dipublikasikan secara luas kepada masyarakat.

Selama kerja magang penulis dapat mempraktikkan/menerapkan ilmu-ilmu yang selama ini penulis dapatkan di perkuliahan. Ada beberapa ilmu dari mata kuliah tertentu yang bisa penulis terapkan. Mata kuliah tersebut adalah *Introduction to journalism, News Writing, Bahasa Indonesia to Communication, Creative Writing, dan Entertainment Journalism*. Penulis juga bisa melatih menulis beberapa jenis berita, seperti berita gaya hidup dan berita nasional, dengan menggunakan tata bahasa dan juga pemilihan topik yang sesuai dengan kaidah jurnalistik dan dapat diterima oleh masyarakat.

Kondisi pandemi covid-19 saat ini juga membuat penulis menjadi terlatih dalam beradaptasi dan melakukan peliputan, yang sebelumnya lebih sering dilakukan secara langsung atau turun lapangan. Dalam hal ini penulis mendapatkan

pengetahuan dalam melakukan liputan melalui webinar, *live streaming*, dan melihat *press release*.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam pelaksanaan magang ini, penulis berkesempatan untuk bisa magang di salah satu media *online Alinea.id*. Terhitung sejak 20 Agustus 2021, hingga 20 November 2021, penulis melakukan pelaksanaan magang selama tiga bulan. Hal ini, sesuai dengan ketentuan yang sudah diterapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara, yang mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti program magang selama tiga bulan atau 60 hari kerja. Waktu kerja yang telah ditetapkan oleh *Alinea.id* dalam seminggu adalah lima hari kerja, mulai dari Senin hingga Jumat. Penulis juga mendapatkan jadwal piket di luar hari kerja, di setiap bulannya.

Dalam pelaksanaannya penulis memiliki jam kerja yang fleksibel. Namun, penulis diharuskan untuk membuat minimal tiga artikel berita setiap harinya. Biasanya penulis akan mulai bekerja pada pukul 08.00 - 18.00. Akan tetapi, penulis tetap harus menyesuaikan situasi kegiatan. Sebab, ada beberapa webinar ataupun *live streaming* di media sosial yang berlangsung hingga malam hari.

Selama magang di *Alinea.id* penulis bekerja secara daring dikarenakan kondisi Indonesia saat ini yang masih waspada pandemi Covid-19. Pihak *Alinea.id* sendiri pun menyarankan agar kegiatan magang dilakukan secara *Work from Home* (WFH). Selain bekerja seminggu lima hari, penulis juga mendapatkan jadwal piket yang telah ditentukan oleh supervisi selama magang, di setiap bulannya. Jadwal piket ini, biasanya dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu. Biasanya, penulis mendapat jatah piket dua kali dalam sebulan selama akhir pekan. Penulis dan para peserta magang lainnya di *Alinea.id* bisa melakukan pertukaran jadwal piket dengan rekan lainnya jika berhalangan saat tanggal piket tersebut.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

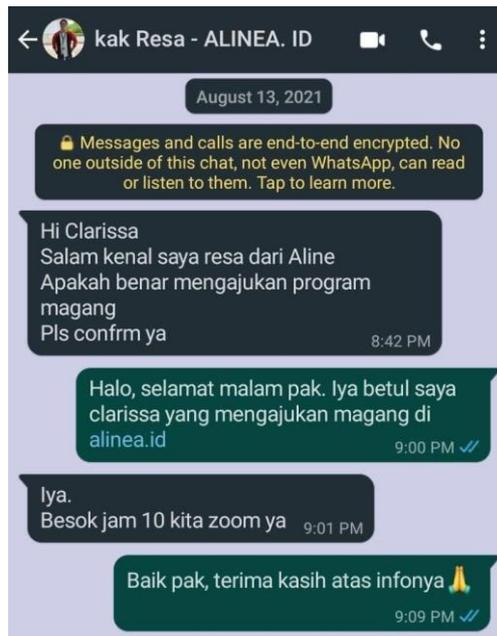
Sebelum melakukan kerja magang di media *Alinea.id*, penulis sudah melamar di beberapa media, baik media daring ataupun radio. Penulis mengirimkan pengajuan kerja magang ke beberapa media melalui surat elektronik (surel) yang disertai *Curriculum Vitae* (CV) serta portfolio. Beberapa media tersebut, antara lain *Narasi TV*, *IDN Times*, *High End Magazine*, *Asumsi.co*, *Magdalena.com*, *Elle Indonesia*, *Merah Putih*, *Female Radio*. Proses ini penulis lakukan mulai dari 22 Juli 2021 hingga 11 Agustus 2021. Namun, penulis tidak kunjung mendapatkan balasan dari media tersebut.

Beberapa media yang membalas mengabarkan bahwa mereka tidak menerima mahasiswa magang, karena tidak membuka magang untuk bulan tersebut. Ada pula media yang mengatakan bahwa saat ini kuota untuk mahasiswa magang sudah penuh, dan baru bisa kembali mengajukan untuk *slot* berikutnya, setelah masa magang pada slot sebelumnya sudah selesai.

Pada 13 Agustus 2021, tepatnya pada pukul 09.00 WIB, penulis mendapatkan info dari kerabat yang mengatakan, jika ada media daring bernama *Alinea.id* yang membuka lowongan untuk magang. Mendengar hal tersebut, penulis langsung mengirimkan *Curriculum Vitae* (CV) serta portofolio ke surel *Alinea.id*. Penulis juga mengajak beberapa mahasiswa UMN lainnya, yang belum mendapatkan tempat magang, untuk mengajukan kerja magang di *Alinea.id*

Penulis mengirim surel sekitar pukul 10.15 WIB dan mendapatkan jawaban dari HRD *Alinea.id* yang bernama Resa Wijayanto melalui WhatsApp, pada pukul 20.45 WIB. WhatsApp tersebut berupa konfirmasi apakah penulis baru saja mengajukan magang HRD *Alinea.id*. Setelah melakukan konfirmasi, beliau menyebutkan bahwa pada besoknya akan ada pertemuan melalui Zoom untuk wawancara bersama.

Gambar 1.1 HRD (Resa) *Alinea.id* menghubungi penulis



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Saat di Zoom *meeting*, tidak hanya penulis sendiri, ada beberapa teman mahasiswa dari UMN lainnya. Proses wawancara dilakukan secara bersamaan. Wawancara berjalan dengan santai, tepatnya diskusi mengenai penempatan posisi apa yang akan dimasuki dan apa kelebihan dan kemampuan dari tiap-tiap pelamar. Resa meminta semua calon peserta magang untuk memperkenalkan diri.

Setelah perkenalan, Resa pun menjelaskan bahwa saat ini, *Alinea.id* memiliki pilihan posisi, yaitu jurnalis/reporter, dan divisi media sosial. Selanjutnya, ia pun mulai menanyakan apa yang akan dipilih kepada calon peserta magang. Pada awalnya penulis bingung saat memilih posisi, tetapi penulis lebih dulu memilih divisi media sosial. Sebab, ada beberapa pengalaman selama di perkuliahan, baik saat mata kuliah ataupun organisasi kampus yang pernah penulis jalani, yang berhubungan dengan media sosial dan penulis merasa tertarik. Meski demikian, penulis tidak dapat memungkiri jika penulis juga tertarik untuk di posisi jurnalis/reporter. Setelah itu, Resa menanyakan penulis serta dua rekan calon pekerja magang lainnya yang memilih divisi media mengenai strategi dan konten apa yang sekiranya akan dibuat jika masuk ke divisi tersebut.

Selama wawancara, penulis ditanyakan pula seputar reporter. Setelah dijelaskan, Resa menyampaikan bahwa penulis lebih cocok sebagai reporter. Penulis tidak merasa keberatan dengan pendapat dari beliau, karena memang penulis juga ingin belajar di posisi itu.

Setelah wawancara selesai, beliau mengundang para pekerja magang ke grup Whatsapp, serta menghubungkan ke *supervisi* dari divisi-divisi yang telah dipilih. Selama magang penulis dibimbing oleh Hermansah yang merupakan *managing editor* dari *Alinea.id*. Beliau mengundang penulis dan rekan pekerja magang lainnya pada 23 Agustus untuk bergabung ke dalam grup WhatsApp khusus reporter magang. Saat masuk grup Whatsapp, Hermansah atau biasa dipanggil Herman melakukan pembagian divisi/kanal. Para pekerja magang dibebaskan untuk memilih kanal apa yang diinginkan. Pada saat itu ada beberapa pilihan, seperti kanal nasional, internasional, dan berbagai kanal lainnya.

Gambar 1.2. Penulis diundang oleh Herman ke grup Whatsapp



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penulis pada akhirnya masuk ke dalam kanal gaya hidup. Pada hari yang sama pula Herman menjelaskan ketentuan apa saja yang harus dilakukan selama magang, melalui Zoom. Penulis juga sempat bertanya seputar topik apa saja yang bisa diangkat di kanal gaya hidup. Setiap harinya penulis diminta

untuk membuat minimal tiga berita, nantinya berita tersebut akan langsung dikirimkan melalui surel. Dalam membuat artikel berita, penulis dibebaskan untuk mencari topik sendiri, tetapi penulis sering pula diarahkan oleh Herman untuk membuat mengikuti webinar, *live streaming*, dan memberikan sebuah *press release* untuk dibuat ulang menjadi sebuah artikel di kanal gaya hidup. Di kanal itu sendiri, penulis menulis artikel seputar kesehatan, gaya hidup, dan hiburan.